

INTERNALISASI NILAI ISLAM DALAM BERPENDAPAT DI MEDIA SOSIAL MAHASISWA PBSI UNISSULA

**OKTARINA PUSPITA WARDANI, MEILAN ARSANTI, LELI NISFI SETIANA,
AIDA AZIZAH, TURAHMAT**

Universitas Islam Sultan Agung

oktarinapw@unissula.ac.id, meilnarsanti@unissula.ac.id, lelisetiana@unissula.ac.id, aidaazizah@unissula.ac.id
dan lintangsastra@unissula.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar bagi masyarakat. Salah satu bentuk teknologi yang digunakan masyarakat adalah internet. Salah satu manfaat internet ialah digunakan untuk media sosial. Perkembangan media sosial saat ini semakin masif. Media sosial yang digunakan secara baik dan bermanfaat mampu dijadikan sebagai bahan dalam menambah ilmu pengetahuan. Mahasiswa memiliki kesempatan dalam memilih informasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal tersebut juga bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan keterampilan ketika berkomentar atau berpendapat di sosial media. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini ialah kalimat dari hasil angket mahasiswa PBSI Unissula. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PBSI Unissula telah menggunakan nilai-nilai Islam ketika berpendapat di media sosial. Hal itu juga digunakan ketika proses pembelajaran, sehingga mahasiswa sudah terbiasa. Beberapa mahasiswa masih terbawa situasi ketika berpendapat di media sosial tetapi masih menjaga hal yang menjadi poin pada nilai Islam. Nilai Islam yang perlu ditanamkan meliputi aspek aqidah, akhlak dan ibadah. Penanaman nilai aqidah dan akhlak mahasiswa PBSI unissula diberikan melalui proses pembelajaran dan materi ajar. Secara formal nilai Islam disampaikan dengan diinternalisasikan pada materi ajar dan proses pembelajaran. Sikap mahasiswa ketika bermedia sosial sudah mencerminkan sikap dan perilaku untuk sesama manusia. Menahan diri untuk tidak berprasangka buruk terhadap orang dan informasi mengenai seseorang. Upaya yang dilakukan oleh Unissula dalam internalisasi nilai Islam memiliki tujuan agar mahasiswa mampu menyeimbangkan antara dunia dan Akhirat. Sikap serta perilaku mahasiswa mampu mencerminkan keIslaman.

Kata kunci: nilai Islam dan media sosial

ABSTRACT

Technological developments have a major impact on society. One form of technology that is used by society is the internet. One of the benefits of the internet is that it is used for social media. The development of social media is currently increasingly massive. Social media that is used properly and usefully can be used as material in increasing knowledge. Students have the opportunity to choose information that is in accordance with what they want. This can also be used to improve skills when commenting or giving opinions on social media. This study uses a qualitative method. The data and sources of data in this study are sentences from the results of the PBSI Unissula student questionnaire. Data collection techniques using questionnaires and data analysis using qualitative descriptive techniques. The results showed that PBSI Unissula students had used Islamic values when expressing their opinions on social media. It is also used during the learning process, so that students are used to it. Some students are still carried away by the situation when they express their opinion on social media but still maintain the points of Islamic values. Islamic values that need to be instilled include aspects of aqidah, morals and worship. The cultivation of the values of aqidah and morals of PBSI Unissula students is given through the learning process and teaching materials. Formally, Islamic values are conveyed by being internalized in teaching materials and

learning processes. Students' attitudes when using social media already reflect attitudes and behavior for fellow human beings. Refrain from being prejudiced against people and information about someone. The efforts made by Unissula in internalizing Islamic values have the aim that students are able to balance between the world and the Hereafter. The attitudes and behavior of students are able to reflect Islam.

Keywords: *Islamic values and social media*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar bagi masyarakat. Hampir semua manusia memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Sehingga, dapat dijadikan kebutuhan yang penting saat ini. Salah satu bentuk teknologi yang digunakan masyarakat adalah internet. Internet sudah menjangkau diberbagai wilayah serta dapat digunakan kapanpun. Internet bisa dimanfaatkan dalam berbagai hal antara lain, pendidikan, media sosial, pekerjaan dan lainnya.

Perubahan pola pergaulan dipengaruhi oleh teknologi khususnya dunia digital. Kekuatan media memengaruhi seberapa besar partisipasi warga dalam hal sosial, politik dan budaya. Seperti yang disampaikan oleh Kahne dan Middaugh (2012) bahwa 41% pemuda dengan usia 15 sampai 25 tahun berpartisipasi dalam dunia politik, menuli serta menyebarkan isu politik di media sosial. Hal itu terdapat dalam survei *McArthur Foundation Research Network on Participatory Politic*.

Salah satu manfaat internet ialah digunakan untuk media sosial. Interaksi msyarakat dapat dibentuk secara timbal balik. Masyarakat juga bisa menggunakan media sosial untuk mencari hal baru, berpendapat, kegiatan jual beli, pekerjaan, pembelajaran online, serta hanya untuk bersenang-senang. Jenis aplikasi media sosial juga beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna.

Media sosial mengalami perkembangan yang semakin masif. Perkembangan dapat menjadi hal baik dalam mendukung dan mengembangkan kesadaran masyarakat dalam sikap demokrasi. Namun, media sosial juga mampu mengancam sikap serta perilaku anak bangsa. Berbagai tayangan yang diberikan tidak bisa di filter secara maksimal. Konten vulgar dan tidak senonoh terkadang disajikan dalam media sosial sehingga mampu mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mmudah dilihat dan dinikmati oleh tiap kalangan tak terkecuali siswa dan mahasiswa.

Penggunaan internet saat ini sedang menjadi tren khususnya media sosial. Setiap induvidu memiliki kebebasan dalam berpendapat di dunia maya. Hal itu bisa menjadi masalah pagi pengguna jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Namun, kominfo sudah memberikan peraturan UU No. 36 tahun 1999, UU No. 11 tahun 2008 dan Undang-undang nomor 14 tahun 2018 yang mengatur mengenai telekomunikasi serta keterbukaan informasi publik.

Flew (2002) menjelaskan mengenai *new media*. *New media* merupakan media yang memberi penawaran mengenai *digitisation, convergence, interactivity and development of network*. Kemampuan penawaran tersebut berhubungan dengan pembuatan dan penyampaian pesan. Pilihan informasi yang dikonsumsi mampu mengendalikan informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan yang diinginkan. Kemampuan menawarkan sesuatu interaksi inilah yang merupakan konsep dari pemahaman *new media*. Media sosial ialah sebuah media online dimana pengguna dapat berpartisipasi, berbagi informasi dan mendiptakan konten yang ingin disampaikan kepada orang lain dengan mudah (Utari, 2011: 218). Kriteria dalam bermedia sosial dinyatakan oleh Horton (2009) ialah a) berbasis internet, b) pengguna media sosial menghasilkan dan menerbitkan informasi, c) komunitas dalam berbagi postingan, komentar, data dan hobi, e) melakukan publikasi, f) menghilangkan sekat geografi dan g) mengkombinasikan teknologi internet lama serta baru.

Media sosial yang digunakan secara baik dan bermanfaat mampu dijadikan sebagai bahan dalam menambah ilmu pengetahuan. Pemahaman mengenai media sosial harus diantisipasi oleh orang tua dan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman mengenai dampak positif dan negatif dari media sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memberi bekal teknologi untuk siswa dan mahasiswa yang mampu membentuk manusia yang memiliki moral dan pribadi yang baik. Salah satu pengguna yang menggunakan media sosial ialah mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran, seperti mencari bahan untuk mengasah keterampilan membaca, menulis, berbicara serta menyimak Pembelajaran saat ini mengharuskan mahasiswa menggunakan teknologi, salah satunya ialah media sosial. Dengan demikian, penggunaan media sosial mampu diterapkan dengan baik dan bermanfaat.

Media sosial merupakan salah satu wadah untuk kebebasan berpendapat bagi seseorang. Kebebasan setiap warga negara dapat diungkapkan melalui lisan maupun tulisan. Di era digital saat ini kebebasan berpendapat juga dapat berdampak negatif. Dampak negatif tersebut mampu membuat sebuah keretakan dalam bernegara. Fenomena berita bohong saat ini sangat marak di media sosial.

Bentuk dari media sosial yang menampilkan berita bohong bisa cerupa ide-ide palsu, memanipulasi data dan media, penjelasan secara tidak seimbang, leboh pada objektif dan ketidaknetralan. Sehingga butuh keterampilan dalam berpendapat agar mampu menyampaikan informasi-informasi yang benar. Memiliki keterampilan dalam berpendapat juga harus diikuti oleh nilai-nilai yang dapat mengontrol informasi. Salah satu nilai yang mampu mengontrol seseorang dalam berpendapat atau memberikan informasi palsu ialah menggunakan nilai Islam.

Media sosial merupakan salah satu tepat untuk menyalurkan pendapat. Komunikasi dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara dimanapun serta kapanpun. Berpendapat di media sosial juga harus mencerminkan etika yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Penyampaian informasi maupun pendapat di media sosial sering dilakukan tanpa menggunakan etika. Sehingga perlu kebijakan dari instansi sekolah untuk memadukan antara pembelajaran dengan nilai-nilai yang mencerminkan etika. Salah satunya ialah nilai-nilai Islam yang mampu mengintegrasikan dengan materi maupun proses pembelajaran

Penggunaan media sosial pada pembelajaran dapat dikolaborasikan dengan baik. Mahasiswa mampu menjadi kreatif serta mandiri di media sosial sehingga mampu juga meningkatkan pengetahuan. Beberapa media sosial dijadikan pengajar khususnya dosen untuk wadah dalam pembelajaran. Media sosial tersebut antara lain *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *instagram* maupun *youtube*. Media sosial tersebut jika digunakan secara maksimal bisa meningkatkan kualitas dan meminimalkan dampak negatif.

Kemudahan dalam mengakses media sosial mampu juga dijadikan sarana dalam menjaga tali silaturahmi antara saudara, teman atau kolega. Islam menuntun umatnya untuk berbuat baik di tiap kehidupan. Islam mempunyai pandangan mengenai perkembangan sosial media dengan memperhatikan etika dalam berpendapat. Etika yang digunakan dalam berpendapat di media sosial, meliputi, 1) sebagai sarana menebar kebaikan, 2) sarana mengingat hisab dari perbuatan, 3) tabayyun, 4) pengawasan dari malaikat dan 5) menahan mengumbar kebaikan.

Nilai Islam Nilai-nilai Islam wasatiyah menurut MUI ada 10 kriteria diantaranya yaitu, *tawasuth*, *tawazun*, *l'tidal*, *musawah*, *syura*, *ishlah*, *aulawiyah*, *tathawur wa ibtikar*, *tahadhdhur* (Fitri, 2015). Penerapan nilai Islam pada pembelajaran ialah bergantung peranan guru dan siswa. Guru memiliki tugas untuk mendidiki, melakukan pembelajaran, memberikan bimbingan, memberikan pelatihan, penilaian dan evaluasi berkala kepada semua peserta didik (Mashita, 2017).

Nilai islam ialah prinsip hidup, ajaran mengenai bagaimana manusia menjalankan hidup. Saling berhubungan dengan membentuk kesatuan utuh serta tidak bisa dipisahkan. Nilai juga merupakan sebuah konsep mengenai apa yang dipikirkan dan dianggap penting dalam hidup. Suatu objek, gagasan, orang serta tingkah laku yang baik dan buruk dapat tercermin melalui nilai (Hasballah, 2008).

Mahasiswa memiliki kesempatan dalam memilih informasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal tersebut juga bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan keterampilan ketika berkomentar atau berpendapat di media sosial. Dalam berkomentar yang baik, harus memiliki akhlak yang baik pula. Sehingga, tulisan ataupun ucapan yang diberikan dapat diterima dan tidak menyakiti orang lain. Salah satu bentuk akhlak yang baik adalah yang berasal dari nilai-nilai Islam. Adapun nilai-nilai dalam agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan (Suryana, *et.al*; 1996: 148-150). Nilai Islam dibedakan menjadi tiga, yaitu akhlak, Ibadah dan Aqidah. Nilai tersebut mengajarkan manusia agar percaya adanya Allah. Nilai Islam mampu menjadikan manusia berperilaku dan bersikap baik sesuai norma yang ada. Hal itu mampu menjadikan kehidupan tentram, harmonis, damai serta seimbang.

Kebebasan dalam berpendapat didalamnya juga meliputi kebebasan berekspresi. Seseorang mampu mencari, menerima serta memberikan informasi atau ide secara lisan maupun tulis. Saat ini, kebebasan berpendapat dikaitkan dengan isu agama yang sering diberitakan di media sosial. Isu-isu agama mampu menyulut emosi masyarakat terutama yang berhubungan dengan keyakinan.

Usaha perguruan tinggi dalam menanamkan budaya Islami dicerminkan dengan internalisasi nilai Islam. Internalisasi nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum, silabus, RPS dan materi. Hal tersebut mampu mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa tanpa terlepas dari nilai Islam. Sehingga, internalisasi nilai Islam sangat penting bagi mahasiswa Unissula agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas baik, keahlian dan pengetahuan yang diselaraskan dengan agama Islam.

Penelitian terdahulu yang membahas tema yang sama ialah Bermi (2016) dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun". Penelitian tersebut membahas mengenai model kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Al-Mukminun dikombinasikan dengan nilai Islam. Suasana proses pembelajaran dibangun atas dasar nilai agama Islam. Proses internalisasi nilai agama Islam di SDIT Al-Mukminun telah berpengaruh pada sikap serta perilaku siswa kepada Allah, sesama manusia dan alam.

Penelitian yang lain yang bertema sama yaitu keterampilan mahasiswa untuk berpendapat juga pernah dilakukan. Penelitian yang berjudul "Persepsi Mahasiswa terhadap Kemunculan Berita Bohong di Media Sosial" oleh Suyatno, *et.al* (2018). Hasil penelitian membahas mengenai penyebaran berita bohong di media sosial.

Penyebaran berita hoax mampu mengancam integrasi nasional jika tidak dicegah oleh pemerintah. Berita hoax yang dimedia sosial mampu membentuk sebuah kebodohan dimasyarakat. Cara untuk mencegahnya ialah dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas literasi. Masyarakat harus bisa mengenaio berita hoax yang terdapat di media sosial.

Pratiwi dan Yonata pada tahun 2014 juga meneliti mengenai ketrampilan berpendapat. Artikel tersebut berjudul “Keterampilan Berpendapat siswa kelas XI SMA IPIEM Suraaya melalui Model Pengajaran Langsung dan Metode Diskusi Kelas pada Materi Pokok Asam Basa” menyatakan bahwa keterampilan berpendapat dapat tuntas melalui model pengajaran langsung dan tidak langsung. Pertemuan pertama terdapat empat siswa dengan hasil buruk dan sangat buruk. Predikat baik diperoleh sebanyak 28%, 66%, 63% dan 78%. Pada pertemuan pertama sampai keempat. Sedangkan pada pertemuan pertama hingga keempat secara berturut, siswa mendapatkan predikat baik sebanyak 72%, 34%, 37% dan 22%. Keterampilan berpendapat telah tuntas mencapai 75% siswa yang mendapat kriteria baik dan sangat baik. Secara klasikal, siswa mendapat ketuntasan sebesar 100% secara berturut pada pertemuan pertama hingga keempat.

Internalisasi nilai Islam pada seseorang mampu menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual. Hal ini akan menjadi tombak keberhasilan dari sebuah karya. Karena tidak terlepas dari akhlak, ibadah dan akidah. Proses pembelajaran harus menyesuaikan saat ini harus menyesuaikan zaman. Saat ini, teknologi yang digunakan saat pembelajaran semakin banyak. Salah satu yang menggunakan teknologi ialah mahasiswa PBSI Unissula. Mahasiswa PBSI Unissula juga harus menyiapkan diri dalam proses pembelajaran dengan mengombinasikan teknologi dan nilai-nilai Islam.

METODE

Sebuah penelitian tidak lepas dari metode. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian yang diperoleh berupa kata, frasa, kalimat dari hasil angket mahasiswa. Pengambilan data menggunakan angket secara daring. Sumber data yang digunakan penelitian ini ialah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unissula. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan dibantu oleh instrumen angket secara daring. Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengisi angket sesuai dengan pilihan. Sebanyak sebelas mahasiswa diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis hasil angket dengan cara mendeskripsikan data. Setelah angket diisi oleh mahasiswa, peneliti membuat analisis dengan cara mendeskripsikan hasil angket.

PEMBAHASAN

Kemampuan berpendapat merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbicara. Berpendapat dapat dilakukan oleh seseorang melalui lisan atau tertulis dengan media. Media yang biasa digunakan untuk berpendapat saat ini salah satunya media sosial. Media sosial mampu menjadi tempat memberi informasi maupun menerima informasi.

Internalisasi nilai Islam telah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unissula. Sebagai seorang mahasiswa harus mengetahui konteks pembahasan yang sedang dibicarakan baru bisa berpendapat dengan baik. Mahasiswa harus berpikir kritis terlebih dahulu sebelum memberikan pendapat. Berpendapat dengan logis, kritis dan santun juga harus diperhatikan sehingga akan muncul komentar atau pendapat yang baik.

Mahasiswa ketika berpendapat harus didukung dengan bukti yang relevan agar tidak mendatangkan rumor palsu. Berita palsu yang dapat memberikan efek tidak baik bagi pembaca harus disikapi dengan baik pula. Penggunaan bahasa yang santun dan mengedepankan pemikiran baik tanpa menggunakan emosi juga diperlukan dalam berpendapat. Hal itu bisa menghasilkan pendapat atau komentar yang dapat dipahami dan diterima oleh pembaca atau pendengar.

Memasukkan aspek nilai Islam dalam pembelajaran berbicara tidak mengurangi tingkah keilmiah sebuah pembelajaran. Nilai Islam mampu menjadi salah satu motivasi seseorang dalam proses pembelajaran. Proses internalisasi melalui beberapa tahap, 1) penerimaan, 2) pemahaman, 3) respon dan 4) penilaian.

Kemampuan berpendapat di media sosial menggunakan membaca kritis ditinjau dari 3 hal, yaitu ditinjau dari sikap dan perilaku kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada alam.

a. Ditinjau dari Sikap dan Perilaku kepada Allah

Nilai Islam ditanamkan dalam sikap dan perilaku mahasiswa dalam berpendapat di media sosial. Nilai Islam yang perlu ditanamkan meliputi aspek aqidah, akhlak dan ibadah. Penanaman nilai aqidah dan akhlak mahasiswa PBSI unissula diberikan melalui proses pembelajaran dan materi ajar. Secara formal nilai Islam disampaikan dengan diinternalisasikan pada materi ajar dan proses pembelajaran.

Internalisasi nilai Islam pada mahasiswa PBSI Unissula dilakukan dengan proses pembiasaan. Kebenaran asumsi diperkuat dengan adanya penanaman nilai Islam dalam tiap proses pembelajaran dan di luar

pembelajaran. Mahasiswa dibiasakan untuk selalu mementingkan kepentingan bersama (berjamaah), menanamkan akidah, akhlak dan ibadah.

Selain pada proses pembelajaran, nilai-nilai Islam juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah saat bermedia sosial. Internalisasi nilai Islam pada saat mahasiswa berpendapat di media sosial tidak melanggar aturan Allah dengan cara bertutur dengan baik. Mahasiswa menggunakan bahasa yang baik, sopan dan tidak menyinggung saat bertutur. Berpendapat di media sosial hendaknya mengacu pada aturan Allah yang sudah tertuang dalam Al-Quran. Sehingga, pendapat yang ditulis mampu menjunjung citra baik sebagai orang Islam.

Kalimat baik yang disampaikan akan terasa baik pula jika dibaca. Mahasiswa PBSI Unissula belajar di kampus dengan latar belakang keislaman yang baik harus ikut menyebarkan hal baik di dunia maya. Tak hanya berdakwah mengenai agama Islam tetapi juga menerapkan ajaran Alquran di tiap kehidupan. Salah satunya ialah menyebarkan nilai-nilai Islam pada sosial media melalui tuturan tulis.

b. Ditinjau dari Perilaku kepada Sesama Manusia

Internalisasi nilai Islam berkaitan dengan perilaku pada sesama manusia terlihat pada nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran. Nilai Islam yang dikembangkan saat pembelajaran diterapkan juga pada kehidupan sehari-hari. Penekanan adab sopan santun yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap teman, dosen, orang tua dan orang lain yang bersinggungan dengan mahasiswanya. Sikap saling mengasihi dan menyayangi sesama dapat menguatkan sikap dan perilaku terhadap sesama.

Pemikiran yang disampaikan pada orang lain harus mampu mengutamakan perasaan orang lain. Pendapat yang disampaikan harus dikemas dengan bahasa yang baik dan sopan. Pendapat yang disampaikan juga tidak melenceng dari norma yang terdapat dalam masyarakat. Sikap dan perilaku tersebut harus dilandaskan karena Allah karena percaya bahwa Allah menyayangi hambanya. Sehingga, sikap menyayangi sesama manusia merupakan rasa syukur dan nikmat atas rizki yang diberi oleh Allah.

Mahasiswa PBSI Unissula menjadikan prinsip diatas dalam memberikan pendapat di media sosial. Mahasiswa diberikan bekal untuk melakukan tuturan dengan memperhatikan perasaan orang lain. Budaya akademik Islami yang telah diterapkan pada pembelajaran serta luar pembelajaran di lingkungan Unissula mampu menekan sikap egois dalam berpendapat. Tuturan yang disampaikan dalam berpendapat di media sosial lebih memikirkan kepedulian, kasih sayang serta rasa syukur.

Sikap mahasiswa ketika bermedia sosial sudah mencerminkan sikap dan perilaku untuk sesama manusia. Menahan diri untuk tidak berprasangka buruk terhadap orang dan informasi mengenai seseorang. Sikap berpikir kritis sebelum berpendapat mampu mencegah timbulnya dukungan pada informasi yang belum tentu kebenarannya.

c. Ditinjau dari Perilaku kepada Alam

Alam adalah milik Allah yang wajib dijaga dan disyukuri. Alam juga wajib dikelola dan digunakan sebaik-baiknya agar mampu dimanfaatkan oleh manusia. Begitulah Islam memandang dan mensyukuri alam. Penanaman nilai Islam pada mahasiswa perlu dilakukan agar mahasiswa juga mampu menyeimbangkan diri dengan alam. Wujud dari perilaku kepada alam salah satunya ialah penanaman konsep keimanan dengan menjaga dan memelihara keseimbangan alam. Hal itu bisa dilakukan dengan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan agar terwujud ketaatan kepada Allah. Pendapat di media sosial mampu memberikan keburukan bagi alam ketika mahasiswa belum mampu menyeimbangkan.

Keseimbangan tersebut misalnya dengan memikirkan terlebih dahulu efek dari pendapat yang diberi. Sikap dan perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan bisa disampaikan melalui media sosial agar orang lain meniru apa yang dilakukan mahasiswa. Seperti pepatah pepatah "apa yang kau tabur itulah yang kau tuai", begitu jika memberi kebaikan pada alam pun akan menuai kebaikan pula.

Pendapat mahasiswa dapat mengajak orang untuk menjaga bumi dari hujan dan berita-berita palsu yang belum tau kebenarannya. Ditinjau dari sikap dan perilaku terhadap alam. Memang alam berpengaruh juga terhadap mahasiswa ketika berpendapat. Dimana ketika mahasiswa berpendapat di media sosial. Alam pasti akan mendukungnya. Entah pendapat tersebut baik atau buruk.

Upaya yang dilakukan oleh Unissula dalam internalisasi nilai Islam memiliki tujuan agar mahasiswa mampu menyeimbangkan antara dunia dan Akhirat. Sikap serta perilaku mahasiswa mampu mencerminkan keislaman. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mampu mengoptimalkan kreativitas dosen dan mahasiswa. Keteladanan yang diberikan oleh dosen mampu meningkatkan perilaku berpendapat mahasiswa dengan diintegrasikan dengan nilai Islam. Pembelajaran dilakukan dengan membangun interaksi dengan sikap demokrasi. Dosen memberikan umpan sebagai fasilitator untuk mahasiswa. Sehingga, hubungan anatara dosen dan mahasiswa mampu dibangun dengan rasa kasih sayang.

Proses internalisasi nilai Islam pada individu dikatakan berhasil jika hal itu diterima baik oleh mahasiswa. Pembiasaan diri dengan nilai Islam mampu dilaksanakan mahasiswa karena dapat membaca ketentraman dan bekal dalam hidup. Begitu pula dalam pembelajaran, mahasiswa mampu mengubah sistem belajar dengan menerima pengaruh dan mengikuti pengaruh internalisasi nilai Islam. Nilai Islam yang diterapkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran mampu juga meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab akan hal-hal yang harus dikuasai.

PENUTUP

Internalisasi nilai Islam telah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unissula. Sebagai seorang mahasiswa harus mengetahui konteks pembahasan yang sedang dibicarakan baru bisa berpendapat dengan baik. Mahasiswa harus berpikir kritis terlebih dahulu sebelum memberikan pendapat.

Internalisasi nilai Islam pada mahasiswa PBSI Unissula dilakukan dengan proses pembiasaan. Kebenaran asumsi diperkuat dengan adanya penanaman nilai Islam dalam tiap proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Mahasiswa dibiasakan untuk selalu mementingkan kepentingan bersama (berjamaah), menanamkan akidah, akhlak dan ibadah.

Perilaku pada sesama manusia terlihat pada nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran menjadi bentuk nyata dari adanya internalisasi nilai Islam dan teknologi. Selain dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa, nilai Islam juga dikembangkan dan diterapkan juga pada kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan oleh Unissula dalam internalisasi nilai Islam memiliki tujuan agar mahasiswa mampu menyeimbangkan antara dunia dan Akhirat. Sikap serta perilaku mahasiswa mampu mencerminkan keIslaman

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F. N., Mashita, N. dan W, N. T. (2017). Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan*.

Bermi, Wibawati. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun. *Jurnal Al Lubab*. Volume 1, No. 1. Diunduh pada laman <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/1300>.

Fitri, A. Z. (2015). Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus PemikiranTakfiri di Nusantara. *Kuriositas*, 8(1), 45–54.

Flew, Terry. (2012). *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press,

Hasballah, Jamaliah. (2008). Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum. *Tesis*. Pascasarjana IAIN Ar-Raniry. Hal 25.

Horton, James L (2009). *PR and Social Media*. Dokumen [http://www.online-pr.com/Holding/PR_and_Social_media.p df](http://www.online-pr.com/Holding/PR_and_Social_media.pdf).

Kahne, J. ., & Middaugh, E. (2012). Digital media shapes youth participation in politics. *Phi Delta Kappan*, 94(3), 52–56. <https://doi.org/10.1177/003172171209400312>

Pratiwi, Sucikartikasari Eka dan Bertha Yonata. (2014). Keterampilan Berpendapat Siswa Kelas XI SMA IPIEM Suraaya Melalui Model Pengajaran Langsung dan Metode Diskusi Kelas pada Materi Pokok Asam Basa. *Journal of Chemical Education*. Vol. 3, No. 02, pp 23-30

Utari, Prahastiwi. (2011). *Media Sosial, New Media dan Gender, dalam Pusaran Teori Komunikasi, Bab Buku Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: AspiKom.

Suryana, Toto, et.al. (1996). *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara

Suyatno, Totok, et.al. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Kemunculan Berita Bohong di Media Sosial. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. Diunduh pada laman <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>.